



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN - PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Dampak Implementasi *Make in India Initiative* dalam Mendorong
Perekonomian India di tengah Perlambatan Ekonomi Global 2014-2019**

Skripsi

Oleh

Ezra Indiana Hotmauli

2017330107

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN - PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Implementasi *Make in India Initiative* dalam Mendorong Perekonomian

India di tengah Perlambatan Ekonomi Global

Skripsi

Oleh

Ezra Indiana Hotmauli

2017330107

Pembimbing

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Ezra Indiana Hotmauli
Nomor Pokok : 2017330107
Judul : Implementasi *Make in India Initiative* dalam Mendorong Perekonomian India di tengah Perlambatan Ekonomi Global 2014-2019

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian Sidang jenjang Sarjana
Bandung, 10 Januari 2021

Pembimbing,

Sylvia Yazid S.IP., MPPM., Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Ratih Indraswari S.IP., M.A.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ezra Indiana Hotmauli
Nomor Pokok : 2017330107
Judul : Implementasi Make in India Initiative dalam Mendorong
Perekonomian India di tengah Perlambatan Ekonomi Global
20142019

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 27 Januari 2021
Dan dinyatakan LULUS

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap
anggota Dr. Aknolt K. Pakpahan :

Sekretaris
Sylvia Yazid, Ph.D :

Anggota
Dr. A. Irawan J.H :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ezra Indiana Hotmauli

NPM : 2017330107

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi *Make in India Initiative* dalam Mendorong
Perekonomian India di tengah Perlambatan Ekonomi
Global 2014-2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Bandung,

The image shows a handwritten signature in black ink, which is somewhat stylized and scribbled. The signature is written over two identical postage stamps. Each stamp is green and purple, with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, 'TGL. 17/01/2018' in the middle, and '6000 ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. The serial number 'BA020AHF877429240' is also visible on each stamp.

Ezra Indiana Hotmauli

2017330107

ABSTRAK

Nama : Ezra Indiana Hotmauli
Nomor Pokok : 2017330107
Judul : Implementasi *Make in India Initiative* dalam Mendorong Perekonomian India di tengah Perlambatan Ekonomi Global 2014-2019

Krisis finansial tahun 2008 merupakan salah satu fenomena ekonomi yang paling merugikan dalam sejarah. Perlambatan ekonomi global mulai terjadi dan mendorong perekonomian India masuk ke masa *pre-crisis* pada tahun 2010-2013. *Make in India Initiative* merupakan kebijakan yang dibentuk untuk mengatasi masa rentan tersebut dengan cara menarik investasi asing dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI). Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab penulis adalah "*Bagaimana dampak implementasi kebijakan Make in India Initiative dalam mendorong perekonomian India di tengah perlambatan ekonomi global pada tahun 2014-2019?*". Dalam menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan konsep FDI, implementasi kebijakan, dan indikator pertumbuhan ekonomi untuk mengukur dampak implementasi kebijakan. Penulis menemukan bahwa India memenuhi syarat sebagai negara yang layak menjadi tujuan FDI dengan sumber daya yang melimpah. Di sisi lain, implementasi *Make in India Initiative* tidak dapat mencapai tujuan serta memberi keuntungan yang diproyeksikan pemerintah India. Meskipun begitu, jumlah FDI India selalu meningkat setiap tahunnya dan memberikan keuntungan bagi beberapa sektor ekonomi India. Dari sepuluh indikator pertumbuhan ekonomi lima di antaranya tidak mengalami perbaikan, yaitu: pertumbuhan GDP, tabungan nasional bruto, volume ekspor, volume impor, dan jumlah hutang. Sedangkan GDP per kapita, GDP per kapita PPP, total investasi, volume impor, tingkat pengangguran dan tingkat pendapatan negara mengalami perubahan yang positif. Penulis menemukan bahwa implementasi kebijakan serta dampak yang diberikan terhadap perekonomian India belum sesuai dengan tujuan pemerintah India membentuk *Make in India Initiative*.

Kata Kunci: *Make in India Initiative*; India; *Foreign Direct Investment* (FDI); Sektor Manufaktur; Pertumbuhan Ekonomi; Perlambatan Ekonomi Global; Krisis Finansial 2008.

ABSTRACT

Name : Ezra Indiana Hotmauli
NPM : 2017330107
Title : *Implementation of Make in India Initiative in Encouraging the Indian Economy Amid the Global Economic Slowdown (2014-2019)*

The 2008 financial crisis was one of the most costly economic phenomena in history. The global economic slowdown began to occur and pushed the Indian economy into a pre-crisis period in 2010-2013. The Make in India Initiative is a policy formed to overcome the vulnerable period by attracting foreign investment in the form of Foreign Direct Investment (FDI). The research question that the author wants to answer is "How does the implementation of the Make in India Initiative policy encourage the Indian economy amid the global economic slowdown in 2014-2019?". In answering these research questions, the authors use the concept of FDI, policy implementation, and economic growth indicators to measure the impact of policy implementation. The authors find that India qualifies as a country worthy of being a destination for FDI with abundant resources. On the other hand, the implementation of the Make in India Initiative did not achieve the goals and benefits the Indian government projected. Even so, the amount of Indian FDI always increases every year and provides benefits to several sectors of the Indian economy. Of the ten economic growth indicators, five of them did not experience improvement, namely: GDP growth, gross national savings, export volume, import volume, and total debt. Meanwhile, GDP per capita, GDP per capita PPP, total investment, volume of imports, unemployment rate, and the level of state income experienced positive changes. The study found that the implementation of policies and the impact on the Indian economy were not in accordance with the Indian government's goal of establishing the Make in India Initiative.

Keywords: Make in India Initiative; India; Foreign Direct Investment (FDI); Manufacturing Sector; Economic Growth; Global Economic Slowdown; 2008 Financial Crisis.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena ada berkat dan kemurahan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Implementasi *Make in India Initiative* dalam Mendorong Perekonomian India di tengah Perlambatan Ekonomi Global 2014-2019". Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D. selaku dosen pembimbing atas bantuan, bimbingan, serta saran - saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Pada penelitian akhir ini, penulis berusaha menjelaskan dampak implementasi *Make in India Initiative* dalam mendorong perekonomian India di tengah perlambatan ekonomi global pada tahun 2014-2019. Selain itu, penelitian ini juga dibuat dalam rangka untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi Program Strata-1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dalam studi Ilmu Hubungan Internasional ataupun bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa lainnya. Penelitian ini juga tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan penulis, baik yang disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila penelitian ini mengandung kekurangan dan kata-kata yang kurang berkenan. Selain itu, penulis juga sangat terbuka terhadap masukan, kritikan, ataupun rekomendasi untuk melengkapi penelitian ini.

Bandung, 10 Januari 2020

Ezra Indiana Hotmauli

UCAPAN TERIMAKASIH

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Maka, dalam halaman ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak - pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses penulisan skripsi berlangsung.

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, karena dengan kemurahan, berkat, serta kasih-Nya, penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis bersyukur karena telah di mampukan untuk menyelesaikan pendidikan di tengah - tengah situasi yang sulit ini.

Kedua, kepada Papski dan Mamski selaku orang tua penulis, yang telah membesarkan, menjaga, dan merawat penulis selama 22 tahun. Terima kasih untuk bimbingan, kerja keras, dan kesabaran kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih karena selama penulis sakit, keduanya telah bekerja keras serta memberikan dukungan dan semangat terhadap penulis. Kiranya Allah Bapa di Surga yang akan memberikan berkat kemurahan bagi Papski dan Mamski.

Ketiga, kepada Mba Sylvia, selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi. Kiranya segala kebaikan, kesabaran, dan juga ilmu yang diberikan berguna bagi penulis dapat berguna bagi penulis di kemudian hari. Penulis bersyukur dan merasa terhormat dapat dibimbing oleh beliau.

Ketiga, bagi keempat orang adik yang penulis kasihi. Kristine, Meyline, Immanuel, dan Samuel. Kiranya dengan berakhir masa studi ini, dapat memberikan kalian semangat untuk belajar dengan sungguh - sungguh untuk menggapai cita - cita. Juga terima kasih untuk bantuan dan dukungan kalian selama penulis menyelesaikan skripsi di rumah.

Keempat, untuk Kak Kamsia, Tulang Dedi, Tulang Herman, Tante Nia, Kak Dame, dan sanak saudara lainnya. Penulis mengucapkan terima kasih karena atas dukungan yang luar biasa selama masa - masa pendidikan penulis, kalian telah membantu dan memberikan banyak dukungan terhadap penulis.

Kelima, untuk Opung Panal Banjarnahor dan Opung Patar Pangaribuan, Kakek dan Nenek yang dikasihi penulis. Ucapan terima kasih dan ucapan syukur karena ketiganya telah menyaksikan proses penulisan skripsi dan menanti - nantikan kelulusan cucu. Penulis berharap dengan gelar sarjana yang di terima, penulis dapat membanggakan Opung.

Keenam, kepada dua sahabat terkasih selama masa kuliah yaitu Sharon dan Ocha. Terima kasih untuk dukungan kalian selama masa kuliah. Penulis merasa berbahagia karena telah mengenal kalian dan juga berharap masa depan yang terbaik di kemudian hari. Penulis berharap, persahabatan ini dapat bertahan bahkan setelah kita lulus nanti. Tuhan menyertai kalian dan keluarga.

Ketujuh, kepada teman - teman delegasi Praktik Diplomasi Venezuela, Leo, Glenn, Daniel, Fitri, Marvel, Laksmi, Sharon, dan Ocha yang menjadi support system selama masa pengerjaan skripsi! Semangat menempuh *step* baru dalam hidup! Sukses selalu dan Tuhan berkati kalian semua!

Kedelepan, kepada Dr. Rova, selaku dokter yang telah merawat kedua mata penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis dengan baik. Terima kasih untuk kesabaran, usaha dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses operasi dan perawatan mata. Penulis bersyukur karena Dokter telah membantu penulis untuk mempertahankan penglihatannya dan memberikan semangat kepada penulis.

Kesembilan, kepada keluarga besar GSJA Merdeka 32, gereja tempat penulis tumbuh secara rohani. Kepada keluarga Pdt. Yoel, Ka Ian dan Ka Siti. Saya mengucapkan terima kasih untuk bimbingan dan doanya selama ini. Kepada Om, Tante, Kakak, Teman, dan saudara - saudara saya seiman lainnya, saya juga mengucapkan terima kasih yang sedalam - dalamnya.

Kesepuluh kepada keluarga besar Op. Panal dan Op. Patar, kiranya dengan selesainya skripsi ini, dapat membanggakan serta ilmu yang berguna dapat dipergunakan dengan baik di kemudian hari. Tuhan Yesus Memberkati kita semua.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Pembatasan Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4. Kajian Literatur	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	16
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.6.1 Metode Penelitian.....	24
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.7. Sistematika Pembahasan	25
BAB II.....	27
KRISIS EKONOMI DAN PERLAMBATAN EKONOMI GLOBAL	27
2.1 Krisis Finansial Global 2008.....	27
2.1.1 Perubahan Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat sebagai awal dari Krisis Finansial 2008.....	28
2.1.2 Kronologi Krisis Finansial 2008	31
2.1.3 Dampak Krisis Finansial 2008 terhadap Perekonomian Global	36
2.1.4 Dampak Krisis Finansial 2008 terhadap Perekonomian India	39
2.2 Perlambatan Ekonomi	42
2.2.1 Kondisi Perekonomian Global Pasca Krisis Finansial 2008.....	43
2.2.1 Kondisi Perekonomian India Pasca Krisis Finansial 2008	48

BAB III.....	53
MAKE IN INDIA INITIATIVE: PROFIL	53
3.1 Foreign Direct Investment dalam Sektor Manufaktur.....	53
3.2 Latar Belakang Pembentukan Make in India Initiative.....	59
3.3 Profil Make in India Initiative	64
BAB IV	74
DAMPAK IMPLEMENTASI MAKE IN INDIA INITIATIVE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDIA	74
4.1. Implementasi Make in India Initiative untuk Menarik FDI	74
4.2 Dampak Implementasi Make in India Initiative terhadap Pertumbuhan Ekonomi India (2004-2019).....	81
BAB V.....	98
KESIMPULAN	98
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR GAMBAR

3.1 Sektor - Sektor Manufaktur dalam <i>Make in India Initiative</i>	66
--	----

DAFTAR TABEL

3.1 Sektor - Sektor <i>Make in India Initiative</i>	67
4.1 Jumlah FDI yang masuk ke India (dalam USD) tahun 2014-2019	79

DAFTAR GRAFIK

2.1 Grafik Pertumbuhan GDP Per Kapita Global 2005 - 2019	45
2.2 Inflasi India 2008 - 2016	50
2.3 Pertumbuhan GDP India 1991-2019	51
3.1 Grafik Pertumbuhan FDI di India tahun 1992-2000	55
3.2 <i>Net inflows</i> FDI India berdasarkan GDP (dalam %)	57
3.3 Pertumbuhan GDP dan Manufaktur India 2000-2013	60
4.1 Manufaktur di India	77
4.2 Pertumbuhan GDP India 2004-2019	82
4.3 Pertumbuhan GDP per kapita India 2004-2019	84
4.4 Pertumbuhan GDP per kapita, PPP India 2004-2019	85
4.5 Total Investasi India 2004-2019	87
4.6 Tabungan Nasional Bruto India 2004-2019	88
4.7 Impor Barang dan Jasa India 2004-2019	89
4.8 Ekspor Barang dan Jasa India 2004-2019	91
4.9 Tingkat Pengangguran terhadap Angkatan Kerja India 2004-2019	92
4.10 Total Pendapatan Pajak India 2004-2018	93
4.11 Total Hutang India 2004-2019	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis finansial yang terjadi pada 2008 lalu, merupakan salah satu kejatuhan ekonomi yang paling berpengaruh dalam sejarah perekonomian dunia.¹ Bagaimana tidak, perekonomian negara - negara maju yang banyak menjadi kekuatan dasar perekonomian dunia, mengalami keterpurukan dan mempengaruhi kesejahteraan hidup banyak orang. Banyaknya kreditor - kreditor bermasalah di AS, menjadi awal dari krisis ekonomi yang dialami oleh AS. Belum lagi jumlah kredit yang diberikan mencapai angka 100%, memperparah krisis ekonomi ini.² Adanya kebijakan yang memaksakan bagi bank - bank di AS untuk memberikan kredit dengan jumlah yang begitu besar, mendorong kreditor - kreditor yang tidak terdeteksi menurut kemampuan finansialnya, mengawali hancurnya kondisi keuangan bank - bank besar di AS.³ Adanya keraguan ini menimbulkan budaya untuk tidak saling meminjamkan uang satu dengan yang lain sehingga suku bunga pinjaman melonjak dengan luar biasa. Hal ini rupanya menjadi tanda untuk bank - bank bermasalah ini untuk '*gulung tikar*' karena banyaknya aset yang bermasalah. Tidak hanya itu, nasabah - nasabah

¹ Kimberly Amadeo, "2008 Financial Crisis," The Balance, terakhir di modifikasi pada 27 Februari, 2020, <https://www.thebalance.com/2008-financial-crisis-3305679>

² Ben Chu, "Financial Crisis 2008: How Lehman Brothers helped cause 'the worst financial crisis in history,'" *Independent*, 12 September, 2018, <https://www.independent.co.uk/news/business/analysis-and-features/financial-crisis-2008-why-lehman-brothers-what-happened-10-years-anniversary-a8531581.html>

³ Nick Mathiason, "Three weeks that changed the world," *The Guardian*, 28 Desember, 2008, <https://www.theguardian.com/business/2008/dec/28/markets-credit-crunch-banking-2008>

dari bank - bank yang bermasalah tersebut juga banyak menarik investasi mereka terhadap bank tersebut.⁴ Dengan pengaruh yang luar biasa besar, krisis ini telah menyebabkan pasar keuangan global membeku serta bank dan perusahaan asuransi di negara - negara maju kehilangan kemampuan untuk memberikan atau melakukan pinjaman. Pada tahun 2010, di estimasi kerugian yang dialami selama krisis ekonomi ini adalah antara \$60 triliun - \$200 triliun, satu sampai lima kali GDP di dunia pada masa itu.⁵ Perubahan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan bank - bank di dunia tentu telah memberikan bantuan terhadap penyelesaian krisis ini.⁶ Bahkan hingga saat ini, perekonomian global masih terus melakukan pemulihan secara ekonomi yang tentunya memiliki tantangan - tantangan baru.

Dalam perjalanannya, pemulihan ekonomi pasca krisis ekonomi mendapati banyak masalah dan dampak yang muncul. Dengan status AS sebagai negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia, tentu saja hal ini mempengaruhi kondisi ekonomi negara - negara di dunia. Baik negara - negara maju maupun negara- negara berkembang, bahkan negara - negara miskin di dunia, merasakan dampak dari krisis ekonomi ini. Dampak yang dirasakan akibat adanya krisis ekonomi masih dapat terlihat hingga sekarang. Walaupun tidak transparan, krisis ekonomi rupanya merupakan salah satu indikator utama dari perlambatan ekonomi global yang terjadi

⁴ Ken Henry, "The Global Financial Crisis and the road to recovery," The Treasury, Australian Government, 23 September, 2009, <https://treasury.gov.au/speech/the-global-financial-crisis-and-the-road-to-recovery>

⁵ Wenjie Chen, Mico Mrkaic, dan Malhar Nabar, "The Global Economic Recovery 10 Years After the 2008 Financial Crisis," *IMF working paper* (Maret 2019): 2-9.

⁶ Chen, Mrkaic, dan Nabar.

pada saat ini.⁷ Perlambatan ekonomi global adalah suatu kondisi di mana pertumbuhan ekonomi secara global mengalami perlambatan, bukan penurunan.⁸ Penekanan yang ingin diberikan adalah bahwa perlambatan ini bukan berarti ketiadaan pertumbuhan ekonomi, melainkan adanya perlambatan dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri dibandingkan tahun - tahun sebelumnya. Perlambatan ekonomi global ini biasanya dilihat berdasarkan *Gross Domestic Product* (GDP) secara global, di mana melibatkan hampir semua perekonomian negara - negara di dunia. Menurut IMF, penurunan pertumbuhan ekonomi global yang dialami dunia pada saat ini mencapai titik ter-rendah sejak adanya krisis ekonomi.⁹ Berdasarkan data dari Bank Dunia, perlambatan ekonomi global pasca pemulihan krisis ekonomi mulai terlihat pada tahun 2011, di mana perekonomian global mengalami dinamika yang cenderung sama, bahkan terlihat mengalami stagnan di beberapa tahun di antaranya.¹⁰ Salah satu indikator penting dalam perlambatan global adalah adanya penurunan permintaan yang di mulai pada masa krisis ekonomi.¹¹ Karena itu, perlambatan ekonomi global ini rupanya disadari oleh banyak negara, salah satunya India, sebagai salah satu negara yang perekonomiannya sedang mengalami pertumbuhan yang luar biasa.

Semenjak liberalisasi ekonomi India pada tahun 1991 yang ingin mengakhiri *license-permit raj* dengan cara mengurangi peran pemerintah dalam perekonomian,

⁷ Chen, Mrkaic, dan Nabar.

⁸ "Economic Slowdown: Definition and Overview," Business Courses, Study, di akses pada 28 Februari 2019, <https://study.com/academy/lesson/economic-slowdown-definition-lesson-quiz.html>

⁹ Andrew Walker, "IMF warns world growth slowest since financial crisis," *BBC*, 15 Oktober, 2019, <https://www.bbc.com/news/business-50047929>

¹⁰ "GDP Growth Annual," Bank Dunia, di akses pada 27 Februari 2019, <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2018&start=2009>

¹¹ Constantinescu, et. al, "What Lies Behind the Global Trade Slowdown," *Global Economic Prospects* (Januari 2015): 169 -172.

India diproses melalui masa - masa yang sulit dan cukup panjang sebelum akhirnya berhasil keluar dari kondisi ekonomi yang sebelumnya.¹² Perubahan ekonomi yang membuka perekonomian India kepada perekonomian global, mendorong adanya pertumbuhan ekonomi melalui perubahan kebijakan yang mengurangi monopoli pemerintah dan memberikan kesempatan untuk kompetisi pasar secara terbuka.¹³ Tidak hanya itu, liberalisasi juga ingin mencapai stabilisasi ekonomi melalui penurunan inflasi, partisipasi sektor swasta, hingga menghilangkan larangan - larangan perdagangan yang dirasa tidak dibutuhkan.¹⁴ Walaupun ada pihak - pihak yang mengoposisi keputusan ini, baik anggota kongres maupun industri domestik, liberalisasi ekonomi dianggap sebagai cara yang baik untuk mengendalikan krisis yang telah mempersulit perekonomian India. Selama 25 tahun belakangan, India telah mengalami pertumbuhan GDP lebih dari 2000% dari tahun 1991.¹⁵ Ini merupakan pencapaian yang cukup mengagumkan, mengingat perekonomian India dimulai dari titik yang sangat rendah. Salah satu hal yang menjadi ciri dari liberalisasi ekonomi adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), yang dianggap sebagai indikator perekonomian yang membantu pertumbuhan perekonomian India.¹⁶ Pertumbuhan FDI yang luar biasa, mencapai puncak pada tahun 2008, tepat sebelum krisis finansial terjadi. Hal ini menjadi kemajuan yang luar biasa yang dialami oleh India mengenai

¹² Aprameya Rao and Kishor Kadam, "25 years of liberalization: A glimpse of India's Growth in 14 charts," *Firstpost*, 7 Juli, 2016, <https://www.firstpost.com/business/25-years-of-liberalisation-a-glimpse-of-indias-growth-in-14-charts-2877654.html>

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Hemant Singh, "New Economic Policy of 1991: Objectives, Features, and Impacts," *Jagran Josh*, 14 Oktober, 2019, <https://www.jagranjosh.com/general-knowledge/new-economic-policy-of-1991-objectives-features-and-impacts-1448348633-1>

¹⁵ Hemant Singh.

¹⁶ Hemant Singh.

jumlah investasi asing yang membantu membangun perekonomian India. Melihat hal ini, India melihat potensi dari FDI ke India untuk membangun perekonomian India.

1.2. Identifikasi Masalah

Sejak krisis finansial yang terjadi pada tahun 2008, pertumbuhan ekonomi serta ekspor India mengalami penurunan secara luar biasa, hampir setengah kali dari jumlah sebelumnya.¹⁷ Hingga akhir tahun 2010, GDP India telah mencapai tahap *pre-crisis*, di mana investasi dan nilai mata uang India mengalami penurunan secara luar biasa.¹⁸ Beberapa dampak krisis yang dialami India seperti penurunan investasi, turunnya pinjaman dan kredit komersial, penurunan nilai tukar *rupee*, hingga penurunan bantuan dana dalam kredit asing merupakan contoh dampak yang dialami India akibat dari krisis ekonomi.¹⁹ Bahkan, hingga tahun 2013, kondisi perekonomian India telah menghadapi masa terpuruknya pasca krisis finansial, di mana pasar saham mengalami penurunan dan kapital India yang berkurang.²⁰ Melihat keterpurukan ekonomi yang dialami oleh banyak negara, India melihat bagaimana investasi asing telah banyak berkontribusi dalam membangun perekonomian India. Bahkan sebelum perekonomian global jatuh akibat krisis finansial, FDI menjadi salah satu kontributor yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian India.

¹⁷ Aanath Narayan, "Global financial crisis: Lessons for India from the 2008 crisis and beyond," *Business Standard*, 11 September, 2018, https://www.business-standard.com/article/markets/global-financial-crisis-lessons-for-india-from-the-2008-crisis-and-beyond-118091001256_1.html

¹⁸ Aanath Narayan.

¹⁹ Mathew Joseph, "Global Financial Crisis: How was India Impacted," *InWEnt-DIE Conference Paper* (September 2009): 3-11.

²⁰ Larry Elliot, "India on the brink of its own financial crisis," *The Guardian*, 19 Agustus, 2013, <https://www.theguardian.com/business/economics-blog/2013/aug/19/india-financial-crisis-rupee-stock-markets>

Pada tahun 2014, beberapa bulan setelah kondisi ekonomi India mengalami penurunan dalam skala yang cukup mengkhawatirkan, India melakukan pemilihan umum yang dimenangkan oleh Narendra Modi, yang memiliki visi dan misi yang mentransformasi hidup lebih dari satu miliar masyarakat India.²¹ Dalam beberapa bulan di awal masa pemerintahannya, Perdana Menteri Narendra Modi, yang memenangkan pemilu dengan perbandingan hasil yang berbeda jauh dengan pihak lawan, rupanya memiliki keinginan untuk mengubah orientasi kehidupan masyarakat India, melalui berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Salah satunya mentransformasi perekonomian India, yang tadinya banyak berfokus pada sektor jasa, akan meningkatkan sektor manufaktur sebagai salah satu penyokong perekonomiannya untuk jangka waktu yang berkelanjutan. Untuk itu, India memerlukan banyak investasi, yang banyak berasal perusahaan - perusahaan asing dari berbagai mancanegara.

Beberapa bulan setelah PM Modi terpilih, dirinya dengan gencar melakukan promosi atas kebijakan yang diambil, yaitu *Make in India Initiative* yang di rilis pada 25 September 2014.²² Pembentukan *Make in India Initiative* sebagai langkah awal yang diambil pemerintah India untuk mengubah India sebagai negara melalui sektor manufaktur. Dorongan ini didukung dengan undangan - undangan rekan kerjasama yang berpotensi hingga investor - investor dunia untuk ambil bagian dalam

²¹ Jason Burke, "Narendra Modi's landslide victory shatters Congress's grip on India," *The Guardian*, 16 Mei, 2014, <https://www.theguardian.com/world/2014/may/16/narendra-modi-victory-congress-india-election>

²² "About Us," About, Make in India, di akses pada 18 Februari, 2020, <http://www.makeinindia.com/about>

perekonomian India. *Make in India Initiative* bukan hanya sekedar slogan, melainkan juga merepresentasikan kebijakan dan proses industri yang komprehensif, di mana ada perubahan cara berpikir pemerintah dan masyarakat India dalam memaksimalkan fungsi pemerintah dan meminimalisir campur tangan pemerintah.²³ *Make in India Initiative* menaungi 25 sektor industri berbeda yang memperbolehkan jumlah investasi asing hingga 100% dari total jumlah dana yang diperlukan.²⁴

Make in India Initiative dapat dikatakan sebagai tanggapan India terhadap krisis ekonomi yang dialami oleh India. Akan tetapi lebih daripada itu, *Make in India Initiative* juga merupakan usaha India untuk meningkatkan perekonomian India. Dengan jumlah populasi yang sangat banyak, perekonomian India diharapkan dapat berkontribusi terhadap perekonomian global yang sedang mengalami perlambatan. Untuk itu, penelitian ini akan melihat dampak implementasi kebijakan *Make in India Initiative* terhadap perekonomian India di tengah perlambatan ekonomi global.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini ingin mengkaji perilaku pemerintah India dalam merespons perlambatan ekonomi global melalui salah satu kebijakannya yaitu *Make in India Initiative* yang dibentuk pada akhir tahun 2014. *Make in India Initiative* sendiri masih berlangsung hingga saat ini, sehingga untuk keperluan kajian ini, penulis akan membatasi data - data atau informasi terkait variabel yang dikaji, khususnya

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

mengenai performa *Make in India Initiative* hingga tahun 2019. Penulis tidak mengikutsertakan tahun 2020 pada penelitian ini karena adanya perbedaan kebijakan dan indikator pengukuran pasca pandemi COVID-19. Implementasi *Make in India Initiative* pada tahun 2014-2019 terhadap pertanyaan penelitian dianggap relevan dengan indikator - indikator pengukuran yang ada.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian berupa: **“Bagaimana dampak implementasi *Make in India Initiative* sebagai kebijakan yang diambil India dalam mendorong perekonomian India di tengah perlambatan ekonomi global pada tahun 2014-2019 ?”**

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana dampak *Make in India Initiative* sebagai kebijakan yang diambil India dalam mendorong pertumbuhan ekonomi India di tengah perlambatan ekonomi global. Adanya kesadaran bahwa hal ini juga berdampak di banyak negara lainnya, India yang melihat potensi populasi serta peranan investasi asing terhadap pembangunan ekonomi, memutuskan untuk membuat *Make in India Initiative* sebagai cara untuk berkontribusi terhadap perekonomian global di tengah perlambatan ekonomi global.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan perlambatan ekonomi global yang ditanggapi oleh pemerintah India melalui *Make in India Initiative*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademisi lain yang ingin mengetahui mengenai *Make in India Initiative* atau bagi akademisi lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa/i yang melaksanakan seminar/skripsi dengan topik yang sama dan penulis menghadirkan informasi yang bermanfaat bagi civitas Unika Parahyangan secara umum.

1.4. Kajian Literatur

Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan *Make in India Initiative* dan dampaknya dalam mendorong perekonomian India. Literatur pertama yang digunakan merupakan sebuah artikel jurnal yang berjudul "*The Dubious Relationship Between Make in India and Foreign Direct Investment: The Story So Far and the Road Ahead*" yang ditulis oleh Aishwarya Nagpal dan Megha Jain.²⁵ *Make in India Initiative* memang telah menjadi sumber utama bagi peningkatan FDI di India yang nantinya dapat membangun perekonomian dunia melalui sektor manufaktur. Melihat potensi India sebagai negara dengan jumlah populasi yang begitu banyak, *Make in*

²⁵ Aishwarya Nagpal dan Megha Jain, "The Dubious Relationship Between Make in India and Foreign Direct Investment: The Story So Far and the Road Ahead," *SAGE Pub Journals* (2019): 99-110, DOI: 10.1177/0971890719844592

India Initiative dianggap dapat menarik investasi asing dengan jumlah dan peranan yang lebih besar lagi di tahun - tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah investasi asing ke India melalui FDI yang mengalami peningkatan yang luar biasa besar. Begitu juga dengan sektor manufaktur, di mana peranan FDI menjadi penyokong dari perkembangan sektor ini di dalam perekonomian India. India memilih FDI sebagai sumber dalam pembangunan sektor manufaktur, di mana tidak hanya melibatkan perusahaan - perusahaan besar, melainkan juga perusahaan - perusahaan domestik untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat dari *Make in India Initiative*. Melalui *Make in India Initiative*, pemerintah juga meningkatkan kualitas *ease of doing busniess*, di mana indikator ini menjadi sangat penting bagi para investor untuk melakukan investasi terhadap India.

Menurut jurnal ini, ada beberapa indikator yang dapat menjelaskan FDI sebagai aspek penting dalam perekonomian. **Pertama**, paradigma elektik, di mana paradigma ini menjelaskan bagaimana struktur dan strategi ekspansi ekonomi di kekuatan ekonomi lain menggunakan FDI sebagai salah satu langkah otomatis. **Kedua**, faktor kepemilikan, berbicara mengenai keuntungan yang didapat oleh perusahaan banyak didasari oleh biaya, kompetensi, dinamisme, aktivitas perusahaan, *skill*, hingga rasio populasi dan buruh. **Ketiga**, faktor lokasi, di mana faktor ini menekankan akan pentingnya keberadaan sumber daya alam dan atmosfer yang tepat untuk menjalankan sebuah bisnis. **Keempat**, faktor internasionalisasi, di mana berbicara mengenai nilai tukar, *ease of doing business*, biaya transaksi, dan hal - hal yang melewati batas - batas kewenangan negara.

Dalam tulisan ini, banyak ditekankan bagaimana *Make in India Initiative* dianggap masih belum memberikan implikasi yang cukup dalam menarik FDI ke dalam perekonomian negara. Beberapa langkah yang dapat diambil, adalah seperti membuka produksi domestik yang lebih menarik, harga yang ditambahkan kepada kapital dan juga hal - hal yang berkaitan dengan nilai mata uang. Mengenai hal ini, ada beberapa pandangan bagaimana India tidak seharusnya mencoba strategi *import-substitution* dan juga strategi - strategi yang berorientasi pada ekspor. India juga perlu memperbaiki mekanisme pemerintah dalam melakukan kegiatan ekonomi, di mana transparansi dan keterbukaan pasar berjalan dengan seimbang agar *Make in India Initiative* menjadi lebih maksimal.

Melalui penjelasan diatas, penelitian ini akan melihat dampak implementasi kebijakan *Make in India Initiative* melalui sudut pandang yang lain. Indikator - indikator pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai parameter untuk menjelaskan dampak *Make in India Initiative*. Penelitian ini memperkuat argumen tulisan mengenai performa kebijakan selama 5 tahun pertama (2014-2019).

Di sisi lain, argumen Irshad Ahmad Mir dalam tulisannya yang berjudul "*Strategic Importance of 'Make in India' Campaign to Empower Indian Economy*". berbicara bagaimana *Make in India Initiative* dapat menjadi salah satu aspek penting bagi perekonomian India, di mana program ini berfokus pada liberalisasi perdagangan dan investasi serta perubahan regulasi yang diikuti oleh privatisasi pasar

di India.²⁶ FDI menjadi sangat penting sebagai sisi eksternal dari kondisi keuangan negara yang menjanjikan pertumbuhan yang didasari oleh kerjasama antara perusahaan dan para investor. Dalam tulisan ini, dibahas bagaimana *Make in India Initiative* dipercayai mempercepat pertumbuhan ekonomi India dan dapat menjadikan India sebagai negara maju dalam jangka waktu yang cukup singkat. Dalam tulisan ini juga, penulis menekankan hal - hal yang dianggap sebagai spesialisasi dari program *Make in India Initiative* seperti kebijakan terbuka FDI, aturan yang mudah mengenai masuk dan operasi investasi, standardisasi bagi investasi asing, kesepakatan internasional terkait FDI, kebijakan privatisasi, kebijakan pajak, akses hampir ke semua sektor industri, ketersediaan buruh yang berkemampuan rendah dan murah, ketersediaan buruh yang berkemampuan, dan pelayanan pasca investasi yang baik.

Semenjak India membuka kesempatan bagi investasi asing melalui *Make in India Initiative* dalam skala yang lebih besar, India telah menjadi salah satu destinasi FDI yang jumlah investasinya paling tinggi dibandingkan negara - negara lainnya. Hal ini tentu saja menjadi kebanggaan tersendiri bagi India, bagaimana banyaknya ketertarikan perusahaan - perusahaan dengan kemampuan yang dimiliki oleh India. Dengan banyaknya perubahan kebijakan India yang meningkatkan *ease of doing business*, India telah menjadi negara yang paling terbuka mengenai masuknya investasi asing di dunia. Dalam sektor - sektor tertentu, performa FDI dapat terlihat

²⁶ Irshad Ahmad Mir, "Strategic Importance of 'Make in India' Campaign to Empower Indian Economy," *Imperial Journal of Interdisciplinary Research* Vol. 3 Issue 3 (2017): 1123-1124, ISSN: 2454-1362

mengalami banyak peningkatan yang tidak hanya menguntungkan bagi para investor, melainkan melakukan pembaharuan ekonomi terhadap India.

Make in India Initiative dianggap telah mematahkan persepsi bahwa India akan membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan investasi asing. Bahkan dengan adanya *Make in India Initiative*, bukan hanya jumlah investasi yang meningkat, melainkan juga potensi India sebagai negara dengan perekonomian yang kuat juga menunjukkan pertumbuhan yang baik dalam jangka waktu yang cukup panjang. Optimisme tulisan terhadap *Make in India Initiative* bertolak belakang dengan penelitian ini. Kontradiksi argumen penulis dalam penelitian ini, dapat mematahkan persepsi mengenai keberhasilan *Make in India Initiative*. Penemuan penulis yang menggunakan indikator - indikator makroekonomi sebagai indikator, tidak memperlihatkan hasil yang sesuai dengan tujuan awal pembentukan *Make in India Initiative*.

Sejak awal pembentukannya, *Make in India Initiative* dianggap sebagai kompetitor Tiongkok melalui "*Made in China*". Kesuksesan Tiongkok sebagai negara industri dianggap menjadi perbandingan yang baik untuk menjelaskan mengapa kebijakan *Make in India Initiative* tidak dapat bersaing dengan *Made in China*. Literatur yang ditulis oleh Farok J. Contractor dengan judul "*Thousands of Hindu Gods - Made in China. Seven Reasons Why India's Manufacturing Competitiveness Lags China's*" berbicara bagaimana Tiongkok sebagai negara industri, memproduksi banyak ornamen - ornamen keagamaan yang digunakan

banyak orang di India.²⁷ Hal ini dianggap menjadi ketertinggalan tersendiri bagi sektor industri India. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa India tidak memproduksi sendiri ornamen - ornamen ini dalam industri domestik. Banyaknya masyarakat India yang masih mengalami keterbelakangan ekonomi, membuat ornamen - ornamen ini harus diimpor dari Tiongkok. Bahkan pasar - pasar domestik India, dipenuhi dengan barang - barang yang diimpor dari Tiongkok yang harga cukup bersaing dan juga memiliki banyak peminat. Akan tetapi, India dan Tiongkok tetap memiliki hubungan perdagangan yang baik, walaupun rasionya lebih banyak dalam posisi impor dari Tiongkok oleh India. Karena banyaknya talenta, pengusaha, dan pekerja keras di India yang memiliki visi dan melihat kesempatan akan naiknya biaya produksi di Tiongkok, ada peluang bagi India sebagai pusat manufaktur dunia. *Make in India Initiative* telah memberikan perubahan bagi perekonomian India. Hal ini menjadi sangat penting mengingat banyaknya populasi masyarakat yang usia yang cukup matang untuk bekerja, dan dengan adanya industrialisasi, dapat membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat India. Murahnyanya upah buruh di India yang bahkan tidak mencapai satu perempat bagian dari upah buruh Tiongkok, menimbulkan banyak pertanyaan bagaimana masa depan dari sektor industri India.

Tulisan ini menjelaskan tujuh alasan mengapa industri manufaktur Tiongkok dianggap lebih berhasil dari India. **Pertama**, skala produksi Tiongkok yang jauh lebih besar dibandingkan India. Tiongkok memiliki kemampuan untuk memproduksi dalam jumlah yang sangat besar sehingga dapat memastikan bahwa tingkat eksportnya

²⁷ Farok J. Contractor, "Thousands of Hindu Gods - Made in China. Seven Reasons Why India's Manufacturing Competitiveness Lags China's," *Rutgers Business Review* Vol. 3 No. 1 (2018): 1-5.

pun lebih tinggi. Akan tetapi, pasar India juga merupakan pasar dengan skala yang besar yang memiliki banyak konsumen. **Kedua**, produktivitas buruh di India yang jauh lebih rendah daripada Tiongkok. Tidak hanya itu, hukum yang terkait dengan buruh juga masih belum dapat memaksimalkan kinerja buruh di India karena dibatasi oleh aturan - aturan yang mengikat. **Ketiga**, biaya transportasi, di mana biaya transportasi Tiongkok dan India, dianggap lebih murah dibandingkan dengan biaya transportasi dalam negeri di India. Kurangnya pembangunan infrastruktur dan juga kemudahan dalam transportasi, menyebabkan biaya transportasi yang begitu tinggi. **Keempat**, kekuatan listrik di India dan Tiongkok yang sama, akan tetapi India masih memiliki banyak hambatan seperti pemutusan listrik yang berulang - ulang, hingga jangkauan listrik yang tidak merata. Lain halnya dengan Tiongkok yang memiliki kemampuan listrik yang stabil dan memudahkan proses bisnis. **Kelima**, wilayah India yang lebih kecil daripada Tiongkok. Dengan jumlah populasi yang hampir sama, tentu saja ini menjadi kesulitan tersendiri bagi India untuk terus membuka lahan - lahan industri domestik. **Keenam**, urusan mengenai perizinan. Walaupun Tiongkok juga memiliki birokrasi dalam pemerintahannya, India dianggap masih harus membenahi struktur pemerintahannya agar tingkat *ease of doing business* pun mengalami peningkatan sehingga menarik perhatian investor. **Ketujuh**, kemampuan *marketing* yang menjangkau banyak sektor dan juga kreatif, sehingga mencakup banyak pasar dalam perdagangan internasional.

Dari alasan - alasan di atas, dapat dilihat bagaimana orientasi dan strategi yang diambil Tiongkok membedakan pertumbuhan industri manufaktur Tiongkok dan India. Tulisan ini menyebutkan bagaimana India harus lebih waspada terhadap hal -

hal baru yang coba dilakukan oleh India, salah satunya adalah *Make in India Initiative*. Dalam perbandingannya dengan Tiongkok, India masih memerlukan banyak koreksi untuk meningkatkan kualitas implementasi kebijakan agar dampak berdampak dan mencapai tujuannya. Untuk itu, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap tulisan tersebut dengan memberikan perspektif yang berbeda melalui kondisi domestik India dalam implementasi *Make in India Initiative* dan dampaknya terhadap perekonomian India.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sebelum menjelaskan teori dan perspektif yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam penelitian ini, perlu adanya pemahaman mengenai definisi dari hubungan internasional dan mengapa penelitian ini cocok untuk dikaji menggunakan teori - teori hubungan internasional. Dalam bukunya, Chris Brown menyebutkan bahwa hubungan internasional merupakan studi yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara aktor hubungan internasional yang tidak hanya membahas sisi politik, melainkan juga aspek - aspek lainnya seperti ekonomi, yang juga bersinggungan dengan hubungan sebab akibat dalam skala domestik yang mempengaruhi hubungan internasional.²⁸ Ekonomi dalam konteks hubungan internasional merupakan suatu bentuk *power* yang dapat menentukan posisi negara dalam sistem internasional.

²⁸ Chris Brown dan Kirsten Ainley, *Understanding International Relations*, 4th ed. (New York: Palgrave Macmillan, 2009), 1-3.

Dalam melakukan kajian terhadap topik penelitian, penulis menyimpulkan bahwa **neomerkantilisme** menjadi kunci dalam mengkaji penelitian ini.²⁹ Dilihat melalui aspek ekonomi, teori neo-merkantilisme merupakan sebuah teori yang menekankan bagaimana kesejahteraan ekonomi suatu negara ditentukan oleh aturan pemerintah dari seorang tokoh nasional. Pemerintah dianggap memiliki peranan aktif yang penting dalam mendorong aktivitas ekonomi negaranya melalui pembentukan kebijakan - kebijakan ekonomi. Dengan bersumber pada pemahaman merkantilisme, beberapa aktivitas ekonomi yang cenderung dikaitkan dengan pemikiran ini adalah industrialisasi atau mendorong kegiatan manufaktur. Dengan begitu, kegiatan industrialisasi biasanya dikontrol secara aktif oleh pemerintah untuk mendapatkan keuntungan bagi negaranya.

Pemikiran neo-merkantilisme banyak juga menekankan bagaimana pentingnya ekonomi nasional negara serta objektivitas politik dalam lingkup pemerintah, sehingga dengan begitu setiap keputusan yang ada dapat meningkatkan keuntungan yang didapatkan oleh pemerintah. Pemikiran ini begitu memfokuskan diri pada kebutuhan pemerintah serta menggunakan instrumen - instrumen pemerintah dalam mendorong perekonomian sebuah negara. Keberadaan sistem internasional juga menjadi penting menurut teori neo-merkantilisme. Keberadaan pasar internasional dan mekanisme ekonomi internasional digunakan untuk memperkuat posisi negara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar - besarnya dalam bidang ekonomi dan memberikan keamanan di masa yang akan datang.

²⁹ Bjorn Hettne, "The Concept of Neomercantilism," dalam *Mercantilist Economics*, di edit oleh Lars Magnusson (New York: Kluwer Academic Publisher, 1993): 221-234

Kebijakan - kebijakan yang diambil harus dapat mengakomodasi kebutuhan domestik sekaligus memperkuat kekuatan ekonomi negara dalam sistem ekonomi internasional.

Investasi menjadi salah satu kunci utama dalam aktivitas ekonomi yang memberikan kesempatan bagi aset untuk mengalir dan terus menerus mengalami perputaran.³⁰ Investasi awalnya didefinisikan sebagai kegiatan mengusahakan uang dalam kegiatan komersial untuk mendatangkan keuntungan. Pada masa ini, investasi mengalami perluasan definisi dan uang bukan hanya satu - satunya bentuk investasi. Teknologi, sumber daya, *skill*, bahkan tenaga kerja menjadi bagian dari investasi itu sendiri. Investasi yang digambarkan oleh neoliberalisme dapat dilakukan oleh institusi (bank, firma, *funds*) dan perseorangan. Hal ini menggambarkan bagaimana neoliberalisme terbuka bagi aktor - aktor dengan berbagai latar belakang untuk melakukan investasi.

Salah satu bentuk investasi yang paling umum saat ini, *Foreign Direct Investment* (FDI) muncul di tahun 1980-an.³¹ Pemahaman neoliberalisme mendefinisikan FDI sebagai akuisisi aset fisik oleh sebuah perusahaan atau negara di negara lainnya, mulai dari jenjang lokal, nasional, hingga kawasan tertentu. FDI biasanya diawasi oleh pemerintah, pelaku bisnis, hingga institusi internasional yang berkaitan karena berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan. Frasa yang muncul terkait FDI pada masa - masa neoliberalisme baru muncul adalah '*investor confidence*'. *Investor confidence* merupakan strategi *branding* yang dibuat

³⁰ M. Eagleton-Pierce, *Neoliberalism: The Key Concepts* (New York: Routledge, 2016): 110-113.

³¹ *Ibid.*

oleh pembuat kebijakan serta meningkatkan *competitiveness* negara tujuan FDI. Hal ini sejalan dengan pembentukan *Make in India Initiative* untuk mempromosikan negaranya sebagai tujuan FDI yang unggul. Menurut *World Investment Report 1998* yang dikeluarkan oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) menjelaskan 3 faktor utama yang menentukan masuknya investasi asing ke suatu negara.³² Pertama, ketersediaan sumber daya alam yang dapat memudahkan proses produksi. Indikator ini dianggap sangat penting karena menjadi awal dari proses produksi. Kedua, keberadaan pasar nasional yang memadai yang dapat mendorong konsumsi masyarakat terhadap produk. Ketiga, keberadaan tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian dengan upah murah. Hal ini dianggap penting karena dapat mengurangi biaya produksi barang dan memberdayakan masyarakat yang kurang mampu.

Dalam bukunya yang berjudul "*Foreign Direct Investment in Developing Countries: A theoretical Evaluation*", Sarbajit Chaudhuri dan Ujjaini Mukhopadhyay menjelaskan bagaimana FDI menyiratkan adanya hubungan jangka panjang antara investor langsung yang merupakan entitas dalam satu ekonomi dan perusahaan investasi langsung, entitas di ekonomi lain, dengan tingkat signifikan pengaruh investor pada manajemen perusahaan.³³ Investasi langsung melibatkan transaksi awal antara kedua entitas dan semua transaksi modal berikutnya antara mereka dan di

³² "World Investment Report 1998: Trends and Determinants," United Nations Conference on Trade and Development, di akses pada 13 Desember, 2020, https://unctad.org/system/files/official-document/wir1998_en.pdf

³³ Sarbajit Chaudhuri dan Ujjaini Mukhopadhyay, *Foreign Direct Investment in Developing Countries: A theoretical Evaluation* (Berlin: Springer, 2014): 164-189.

antara perusahaan afiliasi. Imad A. Moosa dalam bukunya yang berjudul "*Foreign Direct Investment Theory, Evidence, and Practice*", menjelaskan bagaimana FDI menjadi jembatan awal untuk mengurangi hambatan terhadap keterbukaan pasar internasional dan menjadi sumber investasi internasional yang pertumbuhannya sangat cepat.³⁴ Salah satu aspek penting dari FDI adalah efek *output* dan adanya pertumbuhan di negara tujuan FDI. Efek ini biasanya menjadi sangat penting bagi negara - negara berkembang, di mana investasi menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian negara. Agar FDI lebih produktif dari investasi domestik, perlu adanya standar minimum investasi yang menjamin dominasi investor dalam membangun sebuah usaha. *Make in India Initiative* merupakan media yang digunakan oleh pemerintah untuk memperkuat efektivitas FDI yang masuk ke India dan pada akhirnya akan pertumbuhan ekonomi India.

Implementasi *Make in India Initiative* merupakan bagian dari kebijakan ekonomi Perdana Menteri Narendra Modi. *Make in India Initiative* adalah salah satu dari beberapa kebijakan ekonomi yang diambil. Untuk menjelaskan implementasi kebijakan *Make in India Initiative*, salah satu Frances Sandiford dan Ed Rossmiller membuat sebuah tulisan yang berjudul "*Many a Slip: Studying Policy Delivery Systems*".³⁵ Dalam tulisannya, Sandiford dan Rossmiller menjelaskan empat hal dalam menilai implementasi sebuah kebijakan, khususnya dalam bidang ekonomi. **Pertama**, *effectiveness*, yaitu apakah kebijakan yang diambil telah mencapai tujuan

³⁴ Imad A. Moosa, *Foreign Direct Investment Theory, Evidence, and Practice* (London: Palgrave, 2002): 23-98.

³⁵ Frances Sandiford dan Ed Rossmiller, "Many a Slip: Studying Policy Delivery Systems," *Agricultural Economics Society Conference Paper*, 1996: 1-5. m

yang diinginkan. Untuk mendapatkan tujuan tersebut, perlu dilihat objektivitas dan sejauh mana kebijakan telah diterapkan. *Effectiveness* merupakan kunci utama dalam penilaian sebuah kebijakan, sementara ketiga hal lainnya hanya bersifat sebagai faktor - faktor yang berkontribusi. **Kedua**, *efficiency*, yaitu apakah implementasi kebijakan tepat sasaran. Baik secara dana maupun keterlibatan pihak - pihak yang diharapkan harus sesuai dengan rencana awal kebijakan yang ada. **Ketiga**, *enforceability*, yaitu bahwa implementasi kebijakan menguntungkan pihak - pihak yang terlibat. Pihak - pihak yang ditargetkan mendapatkan keuntungan harus mendapatkan bagian yang seharusnya. **Keempat**, *equity*, yaitu kondisi kebijakan yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh penerima keuntungan dalam suatu aturan tertentu. Hal ini dianggap penting karena dapat mencerminkan performa kebijakan yang tepat guna dan tepat sasaran.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang penting dalam melihat dan menganalisa perekonomian negara untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan perekonomian negara tersebut.³⁶ Pada tahun 1950-an, frasa pertumbuhan ekonomi mulai populer di kalangan pejabat pemerintah. Pertumbuhan ekonomi yang dikenal erat berhubungan dengan konsep makroekonomi dianggap sulit untuk diukur secara matematis. Masa - masa *Great Depression* dan Perang Dunia II yang diwarnai oleh peperangan, memperlihatkan bahwa peperangan lebih mudah untuk diukur daripada perekonomian. Pada tahun 1940-an, Simon Kuznets mengambil bagian dalam merancang pengukuran *output* nasional atau yang dikenal dengan *Gross Domestic*

³⁶ Eagleton-Pierce, hlm. 97-101.

Product (GDP). GDP per kapita dapat dianggap sebagai nilai dari *output* yang ada, atau sebagai pemasukan total negara dalam bentuk gaji, pinjaman, suku bunga, hingga keuntungan lainnya. Variabel lain yang dapat mendukung pengukuran GDP adalah tren, kapasitas investasi, teknologi, institusi politik, pendidikan, kondisi geografis, hingga budaya.

Menurut buku "*Management of Changes in Socio-Economic Systems*" dalam bab yang berjudul "*Specifics of Economic Growth of Developing Countries*", penulis melihat beberapa indikator yang dianggap cocok untuk mengukur pertumbuhan ekonomi negara - negara berkembang.³⁷ Indikator tersebut bersifat kualitatif dan kuantitatif, di mana keduanya dianggap paling tepat untuk menjelaskan fenomena pertumbuhan ekonomi negara - negara berkembang. Kecenderungan negara - negara berkembang dalam melihat prospek pertumbuhannya adalah untuk keluar dari "jebakan" keterbelakangan dan meningkatkan kapabilitas ekonomi dalam skala global. Berikut merupakan 10 indikator yang dipilih oleh sumber:

1. GDP (dalam USD)
2. GDP per kapita (dalam USD)
3. GDP per kapita berdasarkan PPP (*Purchasing Power Party*) (dalam USD)
4. Rasio total investasi terhadap ekonomi (dalam % dari total GDP)
5. Tabungan Nasional Bruto (dalam % dari GDP)
6. Total impor barang dan jasa (dalam % dari GDP)

³⁷ Elena P. Popvoka, et. al., "Specific of Economic Growth of Developing Countries," *Management of Changes in Socio-Economic Changes*, (Poland: Springer, 2018): 139-146.

7. Total ekspor barang dan jasa (dalam % dari GDP)
8. Tingkat pengangguran (dalam % terhadap total angkatan kerja)
9. Total Pendapatan Negara (dalam % dari total GDP)
10. Total Hutang Negara (dalam % dari total GDP)

Make in India Initiative sebagai kebijakan yang dipilih oleh India untuk mengatasi krisis domestiknya, semata-mata berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang melibatkan aktor-aktor internasional yang juga berdampak pada perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi menurut teori neoliberalisme, membutuhkan liberalisasi ekonomi yang berfokus pada keterbukaan pasar.³⁸ Pertumbuhan ekonomi yang berbicara mengenai kesejahteraan masyarakatnya juga mengartikan adanya partisipasi negara, organisasi internasional, MNC, bahkan aktor-aktor internasional lainnya untuk ikut dalam sistem ekonomi global. Argumen yang dibangun oleh buku adalah adanya empat klaim yang didasari oleh teori neoliberalisme. Pertama, secara ekonomi, dengan adanya liberalisasi ekonomi, akan ada pemerataan sumber daya dan pengetahuan untuk membangun perekonomian. Kedua, secara sosial, liberalisasi ekonomi akan menjamin adanya peningkatan moral di antara masyarakat global. Ketiga, secara politik, pertumbuhan ekonomi yang liberal akan memberikan solusi yang seimbang untuk memajukan, mendistribusikan, dan mengontrol *power* sehingga terciptanya kebebasan yang bertanggung jawab antar negara. Terakhir, liberalisasi ekonomi akan membawa dampak positif bagi sistem perekonomian yang ingin melihat adanya pertumbuhan.

³⁸ Preston, hlm. 253.

Dengan begitu, dari deskripsi di atas dapat terlihat bagaimana liberalisme ekonomi yang didasari oleh pandangan neoliberalisme, mengedepankan kerjasama antara negara - negara yang melibatkan partisipasi setiap aktor - aktor hubungan internasional yang nantinya akan memberikan kesempatan bagi suatu negara untuk mengalami pertumbuhan ekonomi.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengkaji penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan deskripsi atau narasi dari berbagai sumber sebagai kajian utama.³⁹ Untuk mengumpulkan data, metode penelitian kualitatif menggunakan studi kasus, studi pustaka, maupun wawancara untuk mengumpulkan data berupa deskripsi, gambar, hingga tabel numerik. Dalam proses tersebut, peneliti mencoba menginterpretasi dan menyimpulkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya berdasarkan triangulasi data.⁴⁰ Penelitian ini akan dilakukan menggunakan model penelitian kualitatif dengan metode narasi. Metode narasi akan digunakan untuk merangkai data deskriptif yang didapat dari buku, artikel jurnal, dan artikel berita, maupun untuk menjelaskan hasil analisis. Dengan menggunakan metode narasi,

³⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

⁴⁰ *Qualitative Inquiry and Research Design, PDF, SAGE Publication, Inc., 2017,181.*

penulis dapat menggambarkan fenomena yang dikaji dan menjawab pertanyaan penelitian.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan mengumpulkan data dari sumber - sumber deskriptif yang memberikan informasi sekunder yang sudah diolah dan valid. Sumber - sumber tersebut seperti buku, artikel jurnal, artikel berita, laporan dan publikasi dari organisasi internasional, hingga laporan dari lembaga - lembaga riset yang memiliki kredibilitas. Selain itu, penulis juga akan melihat dokumen - dokumen negara yang berkaitan dengan pembentukan *Make in India Initiative* dan implementasinya untuk membangun hubungan antara variabel - variabel yang dikaji.

1.7. Sistematika Pembahasan

- **Bab 1** berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Lalu akan dimuat juga tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.
- **Bab 2** membahas mengenai krisis finansial tahun 2008 yang menjadi salah satu awal pembentukan *Make in India Initiative*. Bab ini juga membahas perlambatan ekonomi global pasca krisis finansial yang berdampak hingga saat ini. Secara khusus, penulis juga melihat dampak dari krisis finansial 2008 dan perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian India.

- **Bab 3** membahas mengenai kebijakan *Make in India Initiative*. Bab ini memuat latar belakang yang menyebabkan pembentukan *Make in India Initiative* hingga progres yang telah ada dalam beberapa tahun terakhir. Bab juga membahas 25 sektor utama dari *Make in India Initiative*.
- **Bab 4** membahas mengenai implementasi *Make in India Initiative*. Bab ini juga melihat bagaimana *Make in India Initiative* menjadi alat untuk menarik FDI ke India. Bab ini juga memuat bagaimana pengaruh implementasi kebijakan *Make in India Initiative* terhadap pertumbuhan ekonomi India.
- **Bab 5** berisi kesimpulan dari pembahasan Bab I hingga Bab IV.